



MODERNISASI TERHADAP PERUBAHAN SOSIAL MASYARAKAT DESA NAMLEA KABUPATEN BURU

**Rahma Satya Masna Hatuwe*, Kurniati Tuasalamony, Susiati,
Andi Masniati, Salma Yusuf**

*Prodi Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Iqra Buru, Indonesia
Prodi Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi, Universitas Iqra Buru, Indonesia
Prodi Sastra Indonesia, Fakultas Sastra, Universitas Iqra Buru, Indonesia
Prodi Sastra Inggris, Fakultas Sastra, Universitas Iqra Buru, Indonesia
Prodi Ilmu Hukum, Fakultas Hukum, Universitas Iqra Buru, Indonesia

Abstrak

Tujuan dalam penelitian ini untuk 1) mengidentifikasi bentuk-bentuk perubahan sosial masyarakat di Desa Namlea Kabupaten Buru; 2) mengidentifikasi pengaruh modernisasi terhadap perubahan sosial masyarakat di Desa Namlea Kabupaten Buru. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan sosiologi. Data diperoleh dari data primer dan data sekunder dengan sumber data berasal dari masyarakat desa Namlea. Metode dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan (field research) dengan teknik observasi partisipatif, interview (wawancara), dan studi dokumentasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) bentuk-bentuk perubahan sosial masyarakat di Desa Namlea Kabupaten Buru, yakni a) Perubahan sosial berdasarkan waktu di antaranya perubahan Sosial yang berlangsung Lambat; perubahan sosial yang berlangsung cepat. Perubahan sosial yang berlangsung lambat pada masyarakat desa Namlea tidak ditemukan. Perubahan sosial yang terjadi pada masyarakat desa Namlea sangat cepat. Pola pikir salah satu penyebabnya. Sementara, perubahan sosial yang berlangsung cepat meliputi ada keinginan dari masyarakat untuk mengadakan perubahan. b) perubahan sosial berdasarkan sudut pandang masyarakat meliputi perubahan yang dikehendaki; perubahan yang tidak dikehendaki. c) perubahan sosial berdasarkan pengaruh di antaranya perubahan sosial kecil; perubahan sosial menengah; d) perubahan sosial berdasarkan perkembangan, yakni perubahan sosial progress; perubahan sosial regress. 2) pengaruh modernisasi pada masyarakat di Desa Namlea, yakni pengaruh positif dan pengaruh negatif. Pengaruh positif modernisasi terlihat dalam beberapa bidang, yakni bidang pendidikan, ekonomi, sosial budaya. Sementara, masyarakat desa Namlea selalu memiliki keyakinan bahwa segala sesuatu dapat diperhitungkan.

Kata Kunci: modernisasi, perubahan sosial, masyarakat, namlea, kabupaten buru

*Correspondence Address : susiatiuniqbu@gmail.com

DOI : 10.31604/jips.v8i1.2021.84-96

© 2021UM-Tapsel Press

PENDAHULUAN

Modernisasi merupakan suatu wujud atau bentuk peralihan dari kondisi atau keadaan yang kurang berkembang atau maju ke arah yang lebih unggul, maju, dan mengalami peningkatan dalam berbagai bidang atau aspek pada kehidupan masyarakat. Peningkatan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang berkembang pesat seperti terlihat sekarang merupakan bukti adanya modernisasi (Bungin, 2011).

Secara sederhana, modernisasi diartikan sebagai proses transformasi dari kebiasaan melakukan hal secara tradisional ke kebiasaan melakukan suatu hal secara moderen. Hal ini dipertegas oleh (Abdulsyani, 2015), modernisasi adalah suatu runtunan perubahan suatu kebiasaan masyarakat dari tradisional ke arah yang lebih maju dalam berbagai aspek kehidupan. Modernisasi merupakan kebiasaan atau cara-cara lama atau tradisional masyarakat menjadi ragam atau cara baru yang lebih unggul atau maju, dengan tujuan untuk meningkatkan kemaslahatan dan kesejahteraan hidup masyarakat (hal. 13).

Modernisasi merupakan salah satu faktor berubahnya perubahan sosial di masyarakat. Modernisasi berpengaruh penting atas perubahan sosial masyarakat baik itu di pedesaan maupun di perkotaan. Eksistensi modernisasi di tengah-tengah kehidupan masyarakat membawa perubahan yang signifikan dalam segala sendi bidang kehidupan masyarakat.

Perubahan sosial merupakan perubahan suatu cara atau pola hidup suatu masyarakat yang sudah berterima karena adanya perubahan kondisi alam atau lingkungan, material, kebudayaan, jumlah jiwa atau penduduk, cara berpikir atau ideologi, maupun adanya beragam penemuan baru dalam kehidupan masyarakat (Lumintang, 2015). Adanya suatu

proses perubahan tatanan dan struktur dalam masyarakat merupakan hasil dari perubahan sosial. Struktur yang dimaksud adalah pola akal budi (cara pikir) yang bersifat kebaruan (inovatif), sikap, sosialisasi yang dapat membuat masyarakat memperoleh penghidupan yang lebih bermartabat dan lebih baik.

Perubahan sosial menjadi suatu hal yang akan terjadi dalam kehidupan masyarakat baik itu dengan proses lambat maupun dengan proses yang sangat cepat atau dapat pula berkesinambungan. Artinya, perubahan yang terjadi terus-menerus dan berimplikasi pada perubahan sosial masyarakat pula. Perubahan sosial di suatu daerah berbeda-beda (Rosana, Modernisasi dalam Perspektif Perubahan Sosial, 2015). Ada kalanya perubahan sosial di daerah yang satu berlangsung dengan cepat, tetapi adapula di daerah yang lain perubahan sosial sangat lamban. Dalam hal ini, tentu ada beberapa faktor yang memengaruhi perubahan sosial tersebut, misalnya pola pikir dan prinsip yang dianut dalam masyarakat itu sendiri.

Ketidaksesuaian antara unsur-unsur atau elemen-elemen sosial yang saling berbeda dan terjadinya ketidakcocokan atau ketidakserasian dalam kehidupan akan mengakibatkan terjadinya perubahan sosial (Rajanbar, 2006).

Konsep modernisasi terhadap perubahan sosial adalah menjadikan kehidupan masyarakat yang bersifat tradisional menuju masyarakat yang modern (Suharto, 2010). Adapun ciri-ciri kemoderenan, yakni tingkat perkembangan ekonomi yang berkelanjutan, pertumbuhan dan peningkatan dalam bidang teknologi yang semakin unggul dan cepat. Terdapat ciri-ciri komoderenan, yaitu persaingan kebutuhan manusia, peningkatan dalam bidang teknologi yang semakin cepat, dan kebutuhan

materi yang dapat berfungsi secara tepat, efektif, dan efisien dalam tatanan sosial kemoderenan. Hal ini dipertegas pula oleh (Soekanto, 2017) yang menyatakan ciri-ciri modernisasi meliputi masyarakat yang heterogen, mobilitas masyarakat tinggi, sistem pelapisan terbuka, tindakan manusia rasional, tidak terikat pada adat, lebu tinggi kepentingan sendiri, masyarakat mengejar prestasi, pemikiran yang objektif, dan spesifitas (hal. 124).

Namlea merupakan salah satu kelurahan yang berkembang di Kabupaten Buru karena secara geografis letaknya berada di pusat kota. Namlea telah mengalami dinamika sosial yang mumpuni dari berbagai aspek atau bidang, seperti bidang sosial kemasyarakatan, pendidikan, agama, budaya, dan lain-lain. Namlea masyarakatnya multikultural, terdiri dari berbagai suku, misalnya suku Buton, suku Bugis, suku Jawa, dan masih banyak lagi. Keragaman ini sangat berimplikasi terhadap pola pikir dan pola hidup masyarakat Namlea (Wesa & Suryono, 2014).

Hal menjadi dasar pertimbangan sehingga masalah tentang modernisasi dan perubahan sosial masyarakat Namlea di Kabupaten Buru menjadi objek penelitian, yakni perubahan sosial masyarakat Namlea semakin moderen. Hal ini dapat dilihat dalam dua klasifikasi, pertama pola pikir atau cara pandang masyarakat, life style atau budaya materi yang semakin dinamis. Kedua terlihat dari hubungan antara masyarakat (interaksionisme) dan budaya masyarakat atau kebiasaan dalam masyarakat yang terjadi di Desa Namlea, Kecamatan Namlea, Kabupaten Buru. Seiring perkembangan zaman, berbagai perubahan yang terjadi dalam masyarakat tersebut berakibat pula pada berubahnya tatanan sosial yang ada di tengah-tengah masyarakat.

Berdasarkan deskripsi di atas, penelitian ini bertujuan 1)

mengidentifikasi bentuk-bentuk perubahan sosial masyarakat di Desa Namlea; 2) mengidentifikasi berbagai pengaruh modernisasi terhadap perubahan sosial masyarakat di Desa Namlea.

Konsep Modernisasi

Asal kata modernisasi, yakni dari bahasa Latin “modo” dan “ernus”. “Modo” bermakna “cara” dan “ernus” bermakna “masa kini”. Secara harafiah, modernisasi adalah proses menuju masa kini atau suatu proses menuju masyarakat modern atau proses menuju ke era yang kekinian atau masa kini (Rajanbar, 2006). Modernisasi dapat pula definisikan sebagai suatu proses peralihan atau perubahan ketika masyarakat sedang dalam memperbaiki dirinya untuk mendapatkan karakteristik yang dimiliki oleh masyarakat modern (Martono, 2012).

Wilbert dalam (Rosana, Modernisasi dan Perubahan Sosial, 2011), modernisasi merupakan perubahan wujud atau transformasi secara menyeluruh terhadap kehidupan dalam masyarakat yang bersifat tradisional atau masih dalam era pra (hal. 33). Sejalan dengan yang diungkapkan oleh Wilbert, Schoorl juga menyatakan bahwa penerapan atau pemanfaatan pengetahuan ilmiah dalam segala aspek kegiatan, aspek kemasyarakatan, dan dalam bidang kehidupan merupakan efek dari modernisasi (Abdulsyani, 2015).

(Soekanto, 2017), adapun syarat-syarat suatu modernisasi adalah a) menggunakan sistem administrasi dan birokrasi yang benar dan tepat; b) cara atau pola berpikir yang ilmiah dan melembaga dalam kelas penguasa maupun dalam masyarakat; c) penciptaan dan pemanfaatan iklim yang favourable oleh masyarakat terhadap modernisasi dengan cara pemanfaatan

alat-alat komunikasi massa; d) terbentuknya sistem pengumpulan data yang terpusat dan teratur dalam lembaga; e) tingkat kedisiplinan yang tinggi dan pengurangan kebebasan; f) sentralisasi atau terpusatnya kekuasaan atau wewenang dalam pelaksanaan perencanaan sosial (social planning) (hal. 67)

(Martono, 2012) menunjukkan berbagai ciri tatanan baru atau modernitas, yakni a) terjadi dan berkembangnya ketimpangan dan ketidakadilan sosial; b) adanya penerapan atau pemanfaatan IPTEK dalam produksi; dan c) sistem ekonomi berlandaskan usaha yang kompetitif dan bebas secara terbuka.

Di samping itu, karakteristik atau ciri kemoderenan adalah a) diferensiasi, yakni terjadinya spesialisasi bidang kerja dan profesionalisme yang memerlukan kecakapan, keragaman, latihan, dan keterampilan; b) rasionalitas merupakan tanda adanya rasional dan efisiensi pada setiap ranah kehidupan masyarakat (Martono, 2012).

Konsep Perubahan Sosial

Perubahan sosial sering dikaitkan dengan dengan beberapa kata lain seperti industrialisasi, modernisasi, dan pembangunan (Rosana, 2015: 75).

(Jefta, 2015) membagi tipe perubahan sosial ke dalam tiga kategori, yakni a) immanent change, yakni wujud peralihan atau perubahan sosial yang berasal dari dalam sistem itu sendiri atau tanpa ada pengaruh dari luar; b) selective contact change, yakni spontanitas atau secara tidak sadar membawa pandangan baru baik dalam bentuk gagasan atau ide-ide baru kepada anggota-anggota dari suatu sistem sosial; c) directed contact change, yaitu adanya pandangan baru

(ide-ide atau pendapat baru) yang dibawa secara sengaja oleh outsider.

Terdapat beberapa bentuk perubahan sosial, yakni:

- 1) Perubahan sosial lambat atau evolusi merupakan perubahan atau peralihan dalam waktu lama dan adanya perubahan-perubahan kecil yang terjadi dan saling mengikuti dengan lambat pula.
- 2) Perubahan sosial cepat atau revolusi, yakni perubanh-perubahan yang berlangsung dengan cepat. Perubahan ini menyangkut sendi-sendi dasar kehidupan masyarakat. Perubahan sosial berskala cepat sifatnya relatif sebab terjadinya dalam waktu yang lama juga (Soekanto, 2017).

Ciri-ciri proses terjadinya perubahan sosial, yakni:

- 1) Berbagai perubahan yang terjadi pada lembaga sosial akan diikuti dengan beragam perubahan pada lembaga sosial lainnya.
- 2) Masyarakat yang tidak stagnant. Perubahan masyarakat yang terjadi secara lambat dan cepatt.
- 3) Perubahan sosial mengakibatkan terjadinya disorganisasi
- 4) Berbagai perubahan yang tidak terorganisir khususnya dalam bidang spiritual atau kebendaan.
- 5) Secara tipologis, perubahan-perubahan sosial dapat dikategorikan sebagai a) proses sosial; b) segmentasi proliferasi pada unit struktural yang tidak berbeda secara merata dari unit yang ada; c) perubahan dalam kelompok atau struktur; d) perubahan struktur (structure change) (Soekanto, 2017).

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dengan metode observasi atau penelitian lapangan (field research). Penelitian ini menggunakan pendekatan modernisasi. Pendekatan modernisasi lebih menekankan pada adanya faktor eksternal, yakni perkembangan teknologi sebagai pendorong utama berlangsungnya perubahan sosial (Suwarsono & Y.S.O., 1991)

Data dan Sumber Data

Data dalam penelitian ini, yakni data primer dan data sekunder. Data primer didapatkan dari hasil wawancara (interview) dan observasi. Sementara, data sekunder diperoleh melalui dokumen (kepuustakaan) dari pemerintah setempat. Hasil gabungan data primer dan data sekunder akan menghasilkan atau memberikan validitas yang dapat dipertanggung jawabkan kebenaran terhadap hasil penelitian ini (Susiati, 2018).

Sumber data atau subjek dalam penelitian ini, yakni masyarakat desa Namlea. Sumber data dalam penelitian ini adalah masyarakat desa Namlea dengan menggunakan sampling purposive.

Lokasi penelitian di Desa Namlea, Kecamatan Namlea, Kabupaten Buru.

Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini, yakni 1) observasi partisipatif, yaitu peneliti mengamati situasi setelah itu mendata atau mencatat hal-hal yang menyangkut dengan permasalahan. 2) wawancara (interview), yakni peneliti mengajukan pertanyaan kepada para narasumber. Peneliti mewawancarai para informan secara mendalam (in-depth interview); 3) dokumentasi, yakni peneliti melakukan pengumpulan data dari berbagai sumber atau dokumen

mengenai modernisasi dan perubahan sosial masyarakat desa Namlea.

Metode Analisis Data

Metode analisis data dalam penelitian ini, yakni 1) reduksi data, memilah, memusatkan perhatian pada pengabsahan, menyederhanakan, dan mentransformasi data mentah yang diperoleh dari catatan lapangan; 2) penyajian data (data display), yakni menyusun sekelompok informasi yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan; 3) penarikan simpulan (data drawing) atau pemverifikasian, yakni mengungkapkan makna dari setiap data yang diperoleh di lapangan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembahasan dalam penelitian mencakup dua permasalahan, yakni 1) mengidentifikasi bentuk-bentuk perubahan sosial masyarakat di Desa Namlea; 2) mengidentifikasi berbagai pengaruh modernisasi terhadap perubahan sosial masyarakat di Desa Namlea. Berikut ini penjelasan tiap permasalahan di atas.

Bentuk-bentuk Perubahan Sosial Masyarakat di Desa Namlea

Setiap masyarakat memiliki perubahan sosial yang berbeda-beda. Hal ini disebabkan oleh adanya perubahan sosial yang proses terjadinya bersifat cepat dan lambat serta berskala besar dan kecil. Bentuk-bentuk perubahan sosial masyarakat di Desa Namlea, yakni:

1. Perubahan sosial berdasarkan waktu

Perubahan sosial berdasarkan waktu yang tampak pada masyarakat di Desa Namlea adalah:

1) Perubahan sosial yang berlangsung lambat.

Perubahan sosial yang berlangsung lambat pada masyarakat desa Namlea

tidak ditemukan. Hal ini, dominan masyarakat di Desa Namlea merupakan suku-suku dari luar pulau Buru. Namun, meskipun mereka keturunan atau etnis luar mereka sudah terikat oleh budaya dan tradisi masyarakat pulau Buru. Perubahan sosial yang terjadi pada masyarakat desa Namlea sangat cepat. Pola pikir salah satu penyebabnya.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa perubahan sosial pada masyarakat desa Namlea tergolong berskala cepat.

2) Perubahan sosial yang berlangsung cepat

Perubahan sosial yang berlangsung cepat umumnya disebut dengan revolusi. Artinya, adanya peralihan atau perubahan sosial yang terjadi dengan cepat, di dalamnya menyangkut pokok-pokok atau dasar-dasar dari kehidupan manusia. Perubahan secara revolusi dapat terjadi melalui perencanaan atau tidak melalui perencanaan.

Perubahan sosial yang berlangsung cepat dalam masyarakat di Desa Namlea meliputi:

a) Adanya keinginan masyarakat untuk menciptakan perubahan

Masyarakat di Desa Namlea terdiri dari beberapa etnis, yakni etnis asli Buru, etnis Buton, etnis Sunda, etnis Jawa, Etnis Bugis, dan sebagainya. Masyarakat di Desa Namlea telah memiliki arah pemikiran yang modern. Modernisasi ini lahir dari hasil konsepsi masyarakat terhadap perubahan sosial. Konsep perubahan sosial pada masyarakat yang tampak antara lain dalam bidang usaha, pemasaran, kualitas hasil usaha, pendidikan, adat istiadat (budaya), dan pemanfaatan teknologi komunikasi menjadi sarana pemasaran usaha. Masyarakat desa Namlea terdiri dari beragam profesi seperti dosen, guru, aktivis, pekerja kesehatan, pengusaha, dan lain-lain.

Dalam bidang usaha, masyarakat desa Namlea memiliki ragam wirausaha yang telah mengubah kesejahteraan masyarakatnya baik dari usaha kecil,

menengah, hingga usaha berskala besar. Usaha-usaha masyarakat meliputi pengusaha minyak kayu putih, penjual ikan, penjual perabot rumah tangga, penjual miniatur dan pakaian, serta penjual sembako. Para penjual tersebut selain menjual secara tradisional mereka pun menjual secara online. Masyarakat desa Namlea dari anak-anak hingga orang tua sudah mengikuti arah zaman, yakni pemanfaatan handphone android. Pemanfaatan handphone android merubah pola pikir dan kebiasaan masyarakat, yakni dari pola penjualan tradisional ke arah penjualan produk secara modern.

Pemasaran mereka lakukan melalui akun media sosial seperti facebook, whatsapp, hingga instagram. Adanya keinginan pola pemasaran tersebut terjadi secara bersamaan di kalangan masyarakat desa Namlea.

Dalam bidang pendidikan telah menampakkan perubahan sosial yang signifikan. Masyarakat desa Namlea sudah mempunyai kesadaran yang tinggi terkait pendidikan. Hal ini dibuktikan dengan berbagai profesi masyarakat desa Namlea, yakni guru dan dosen, aktivis, dan pejabat pemerintah daerah.

Perekonomian masyarakat desa Namlea begitu pesat. Terlihat dari pengolahan minyak kayu putih yang mereka distribusi dari para produsen di luar desa Namlea. Ada pula pelaku usaha yang menjadi produsen sekaligus distributor.

Dalam bidang budaya, masyarakat desa Namlea menjunjung tinggi rasa nasionalisme. Hal tersebut terlihat adanya pementasan-pementasan tarian sawat dan tabuh tifa atau totobuang tiap tahun oleh dinas-dinas di Kabupaten Buru. Dari pementasan tersebut masyarakat desa Namlea ikut berpartisipasi memeriahkan pementasan tersebut. Di samping itu, adapula sanggar Inafuka yang

menngambarkan budaya atau adat istiadat sebagai identitas masyarakat Kabupaten Buru. Perubahan dalam bidang budaya oleh masyarakat desa Namlea tampak pada media promosi yakni melalui surat kabar secara daring, facebook, whatsapp, blog, dan sebagainya.

b) Adanya seorang pemimpin

Desa Namlea dipimpin oleh seorang kepala desa. Suatu desa meliputi dusundusun yang dikepalai oleh kepala RT/RW. Hal ini dilakukan agar pemusatan konsep kesejahteraan dan keamanan masyarakat dapat terorganisir dengan baik.

Kepala desa dipilih melalui pemilihan oleh masyarakat. Kepala desa berperan penting dalam pembangunan dan kemaslahatan masyarakat. Segala pemikiran masyarakat desa diaspirasikan melalui rapat desa.

Pemberdayaan masyarakat di Desa Namlea sudah dilaksanakan melalui program BumDes. BumDes merupakan salah satu program desa yang diadakan untuk membina dan mengawal para masyarakat untuk membuat suatu kelompok usaha yang dananya dianggarkan dalam dana desa.

Bentuk pemberdayaan masyarakat desa Namlea meliputi membuka buka usaha, distributor minyak kayu putih, dan penjual ikan.

c) Terdapat pemimpin yang berperan sebagai pendengar dan pelaksana terhadap aspirasi rakyat serta pemimpin yang dapat merumuskan aspirasi tersebut menjadi suatu program kerja

Desa dipimpin oleh kepala desa. Kepala desa bertugas sebagai penampung, motivator, dan problemsolver segala aspirasi masyarakat. Masyarakat punya kewajiban untuk mengungkapkan segala keinginan atau aspirasi kepada perangkat desa. Segala kondisi masyarakat pada suatu desa harus diketahui oleh Kepala Desa.

Dari keinginan dan aspirasi masyarakat tersebut, Kepala Desa harus merumuskannya dalam suatu program kerja. Hal ini, terlihat pula pada masyarakat desa Namlea. Pemikiran modern masyarakat desa Namlea menjadikan desa Namlea menjadi kota atau pusat usaha di Kabupaten Buru.

d) Menciptakan kesempatan (moment) yang tepat dalam mengadakan revolusi

Revolusi sosial yang terjadi pada masyarakat desa Namlea ke arah yang modern terjadi ketika masyarakat sudah mengenal IT (ilmu teknologi). Ilmu teknologi menjadikan perubahan sosial pada masyarakat desa Namlea baik dari pola pikir maupun kegiatan-kegiatan dalam kehidupan masyarakat.

Dengan datangnya ilmu teknologi di tengah-tengah masyarakat, banyak kegiatan masyarakat yang dahulu dikerjakan secara tradisional sekarang dikerjakan dengan mesin. Misalnya, pembuatan air minum, penggunaan jonson dengan menggunakan mesin, kantor-kantor memiliki alamat website, dan lain-lain.

2. Munculnya perubahan sosial berdasarkan sudut pandang masyarakat

Perubahan sosial pada masyarakat Namlea dilihat dari sudut pandang masyarakatnya terbagi menjadi dua, yakni:

1) Perubahan yang diharapkan atau dikehendaki

Perubahan yang diharapkan adalah sebuah perubahan yang diciptakan atau dilakukan karena adanya perencanaan yang sudah dipertimbangkan dengan matang dari berbagai pihak yang menghendaki perubahan. Perubahan yang diharapkan di Desa Namlea misalnya pemerataan bantuan kepada warga yang kurang mampu dengan memberikan berbagai bentuk bantuan dari pemerintah; adanya perbaikan infrastruktur yang akan berimbas pada

perekonomian masyarakat desa Namlea dan sebagainya.

2) Perubahan yang tidak diharapkan atau dikehendaki

Perubahan yang tidak diharapkan merupakan perubahan sosial yang ada dan terjadi di luar jangkauan masyarakat. Perubahan yang tidak diharapkan ini umumnya berakibat fatal, yakni menimbulkan berbagai kesalahpahaman dan masalah dalam masyarakat.

3. Perubahan sosial berdasarkan pengaruh

Perubahan sosial berdasarkan pengaruh pada masyarakat desa Namlea terbagi atas:

1) Perubahan sosial kecil

Perubahan sosial kecil yang terjadi dalam masyarakat Namlea, yakni perubahan yang menyangkut seluruh unsur dalam masyarakat seperti perubahan mode berpakaian atau berpenampilan. Masyarakat Namlea dilihat dari segi mode mereka sangat cepat terpengaruh oleh mode dari internet atau media sosial. Perubahan ini tergolong perubahan sosial kecil karena tidak memberi dampak yang besar bagi kehidupan sosial masyarakat serta tidak mengubah lembaga sosial yang ada dalam lingkungan sosial.

2) Perubahan sosial berskala besar

Perubahan sosial berskala besar pada masyarakat Namlea, yakni adanya perubahan yang terlihat dalam lingkungan masyarakat terkait kehidupan masyarakat yang bergeser dari masyarakat agraris ke masyarakat industri. Perubahan ini membawa pengaruh yang bermanfaat bagi kehidupan sosial masyarakat karena dengan adanya pergeseran tersebut menampakkan bahwa pola pikir masyarakat Namlea sudah maju dan konsumtif.

4. Perubahan sosial berdasarkan arah perkembangan

Dilihat dari arah perkembangan, perubahan sosial masyarakat Namlea terdiri atas:

1) Perubahan sosial progress

Perubahan sosial progres adalah suatu wujud perubahan sosial yang mengarah pada kemajuan yang memberikan keuntungan dan manfaat besar bagi kehidupan masyarakat. Misalnya, meningkatnya pembangunan listrik yang meneluruh hingga ke pelosok desa Namlea serta semakin cepatnya perkembangan teknologi sehingga dapat membantu dengan cepat, efektif, dan efisien aktivitas masyarakat desa Namlea.

2) Perubahan sosial regress

Infrastruktur di Desa Namlea tidak terlepas dari berbagai kendala dan hambatan atau kerusakan sehingga hal ini berakibat pada kerugian masyarakat. Bukan hanya infrastruktur, kenakalan remaja pun menjadi pemicu perubahan sosial di tengah-tengah masyarakat Namlea. Dengan kondisi tersebut, dapat dikatakan perubahan sosial secara regress juga terdapat atau tampak di Desa Namlea.

Pengaruh Modernisasi terhadap Perubahan Sosial Masyarakat di Desa Namlea

Pengaruh modernisasi telah meluas ke segala sektor kehidupan sosial manusia, baik dalam lingkungan keluarga maupun dalam lingkungan masyarakat. Modernisasi yang tampak bukan hanya pada modernisasi teknologi tetapi terlihat pula pada modernisasi pola pikir (ide atau gagasan). Kemunculan modernisasi tampak dalam berbagai bentuk atau wujud baik itu yang disadari maupun yang tidak disadari sehingga dapat dikatakan hampir tidak ada manusia yang tidak menjadi korban modernisasi.

Pengaruh modernisasi mencakup seluruh sendi-sendi kehidupan manusia, baik masyarakat perkotaan

maupun masyarakat pedesaan. Desa Namlea merupakan pusat kota dari Kabupaten Buru. Meskipun masih tergolong desa tetapi perekonomian masyarakat di Desa Namlea sangat maju. Masyarakat yang dahulunya masih menggunakan dan mengikuti unsur-unsur budaya dan sistem sosial lama, seiring berjalanya waktu, masyarakat perlahan-lahan beralih menggunakan sistem sosial yang baru.

Proses modernisasi sifatnya sangat relatif dan mencakup proses yang luas, bergantung pada dimensi ruang dan waktu. Apa yang dilihat dan dilakukan sekarang sebagai sesuatu yang sifatnya modern, mungkin beberapa waktu kemudian diyakini sebagai sesuatu yang masih tradisional. Dimensi ruang bagi modernisasi sangat bergantung pada masyarakat sebagai pelaku modernisasi.

Proses modernisasi pada masyarakat di Desa Namlea bermula ketika masyarakat pendatang yang dinamakan dengan geba misnit dan alokton membawa unsur-unsur budaya dan sistem sosial yang berbeda dengan masyarakat pribumi (geba bupolo dan autokton). Namun, masyarakat pribumi tidak menjadikan hal tersebut menjadi suatu masalah yang berkelanjutan, masyarakat menerima adanya perubahan.

Ada dua pengaruh modernisasi pada masyarakat di Desa Namlea, yakni pengaruh positif dan pengaruh negatif.

1. Pengaruh positif modernisasi terhadap perubahan sosial masyarakat di Desa Namlea

a) Bidang Pendidikan

Masyarakat desa Namlea menjadi lebih berfikir ilmiah terhadap segala tindakan khususnya dalam bidang pendidikan dan pengajaran terhadap para generasi atau para remaja. Dahulu masyarakat desa Namlea tidak mengutamakan pendidikan karena masyarakat menganggap bahwa berpendidikan tinggi sangat menguras

harta. Selain itu, dulu banyak para remaja yang tidak melanjutkan sekolah di perguruan tinggi karena belum adanya Universitas di Kabupaten Buru. Padahal dengan mengenyam pendidikan sampai ke perguruan tinggi, jika selesai akan mengubah aspek kehidupan baik kepada diri sendiri maupun ketika berada di masyarakat.

Sekarang ini pola pikir masyarakat desa Namlea sudah tertata dengan baik. Artinya, segala sesuatunya tidak memperhitungkan materi untuk meraih sesuatu. Di Namlea sejak berdirinya perguruan tinggi, yakni Universitas Iqra Buru, masyarakat dari berbagai kalangan langsung mendaftar dan mengikuti perkuliahan. Pola pikir yang maju ini berimbas pada meningkatnya kesejahteraan masyarakat dari segi perekonomian. Masyarakat desa Namlea banyak yang berprofesi sebagai guru, dosen, pejabat pemerintah daerah, dan lain-lain.

Jadi, pola pikir masyarakat desa Namlea tentang pentingnya pendidikan sudah sangat maju sehingga modernisasi telah berpengaruh terhadap perubahan sosial mereka. Perlu diketahui bahwa masyarakat modern ditandai oleh bertumbuhnya ilmu pengetahuan baru dan menganggap adanya manusia yang memiliki kemampuan yang semakin meningkat dalam memahami rahasia-rahasia alam dan dapat menerapkan pengetahuan dalam berbagai kegiatan manusia.

b) Bidang Ekonomi

Di dalam ilmu ekonomi, pola konsumsi masyarakat sangat diperhatikan karena konsumsi masyarakat merupakan salah satu indikator keberhasilan pembangunan perekonomian. Semakin besar konsumsi masyarakat maka hal tersebut mengindikasikan pertumbuhan ekonomi yang besar pula (Suharto, 2010: 34). Pola pikir

masyarakat Namlea telah modern salah satunya dalam bidang ekonomi sehingga pemikiran modernisasi tersebut ikut berpengaruh terhadap perubahan sosial masyarakat desa Namlea. Perekonomian masyarakat desa Namlea sudah sangat maju. Hal ini dapat dibuktikan dengan adanya berbagai minimarket, adanya CV, dan kreativitas pemasaran masyarakat berbasis daring.

Perekonomian masyarakat desa Namlea ditunjang oleh beberapa hal misalnya adanya kelompok wirausaha di bawah naungan program desa, yakni BumDes, adanya kelompok prakoperasi, dan pemberdayaan masyarakat. Pemerintah desa juga sering melakukan pendidikan dan pelatihan kepada masyarakat sehingga hal tersebut dapat membuka wawasan masyarakat pada arah yang lebih baik.

Pemberdayaan masyarakat di Desa Namlea diperkenalkan sebagai upaya membantu masyarakat untuk melakukan sebuah perubahan menuju kehidupan yang lebih baik dan berkualitas. Pemerintah desa selalu mendorong masyarakatnya untuk melakukan inovasi-inovasi dalam berbagai bidang dan dapat menciptakan suatu produk unggulan.

c) Bidang Sosial Budaya

Perubahan sosial budaya dalam masyarakat disebabkan pula oleh perkembangan zaman. Suatu revolusi dapat merubah budaya dan sosial yang sejak dulu ada, dampak modernisasi ini mengandung hal negatif dan positif bagi sosial maupun budaya.

(1) Pengaruh positif modernisasi terhadap perubahan sosial budaya pada masyarakat Desa Namlea

(a) Masyarakat desa Namlea memiliki alam pikiran (stake of mind) yang terbuka terhadap pengalaman baru

(b) Masyarakat memiliki kesanggupan menghargai dan membentuk opini

(c) Tampak perubahan tata nilai dan sikap. Tata nilai merupakan cara berpikir masyarakat dan aturan yang memengaruhi tindakan dan perbuatan dalam kehidupan sehari-hari. Tata nilai berperan sebagai pedoman masyarakat dalam bersosialisasi. Tata nilai masyarakat desa Namlea masuk pada kriteria tata nilai masyarakat modern.

(d) Melakukan perencanaan percaya terhadap ilmu pengetahuan

(e) Masyarakat desa Namlea selalu memiliki keyakinan bahwa segala sesuatu dapat diperhitungkan.

(f) Masyarakat Desa Namlea peka terhadap persoalan politisi masyarakat

(g) Aktif dan kritis dalam mengejar fakta dan informasi.

(h) Teknologi sangat berperan dalam perubahan sosial budaya. Teknologi memberikan kemudahan kepada masyarakat desa Namlea dalam melakukan kegiatan sehari-hari. Hal ini terlihat dalam penggunaan transportasi, komunikasi, pertanian, dan pendidikan.

2. Pengaruh negatif modernisasi terhadap perubahan sosial masyarakat di Desa Namlea

Beberapa pengaruh negatif modernisasi terhadap perubahan sosial masyarakat di Desa Namlea, di antaranya:

a) Meningkatnya kesenjangan sosial

Kesenjangan sosial adalah suatu keadaan ketidakseimbangan sosial yang ada dalam masyarakat yang menjadikan suatu perbedaan yang sangat mencolok. Kesenjangan sosial pada masyarakat Namlea sangat tampak, seperti masih adanya masyarakat menikmati kekayaan (kaya) dan banyak yang tidak hidup sejahtera (miskin). Faktor yang menyebabkan terjadinya kesenjangan sosial ini adalah kemiskinan dan kurangnya lapangan pekerjaan.

Meningkatnya jumlah penduduk yang tidak barengi dengan tersedianya lapangan kerja yang memadai,

mengakibatkan jumlah pengangguran semakin banyak. Karena kurangnya lapangan pekerjaan, maka memicu ketidakseimbangan yang ada dalam masyarakat. Beberapa factor penyebab pengangguran di Desa Namlea, yakni kurangnya sumber daya manusia pencipta lapangan pekerjaan, kelebihan penduduk/pencari kerja, dan kurangnya pendidikan pewirausaha.

b) Tergerusnya kebudayaan lokal

Modernisasi membawa perluasan kontak budaya pada zaman sekarang. Hal yang paling berperan dalam era sekarang adalah internet, dengan adanya internet kita dapat mempelajari budaya dari dalam maupun luar negeri. Namun, terdapat pula pengaruh negatif modernisasi dalam masyarakat adalah tergerusnya kebudayaan lokal seperti terjadinya asimilasi, yakni masyarakat mulai melupakan budaya sendiri, masyarakat telah terpengaruh oleh budaya asing; hilangnya identitas budaya, yakni tampak kepada para generasi muda yang mengikuti mode, riasan, Bahasa, pergaulan, kebiasaan dan lain-lain.

c) Menurunnya demoralisasi

Demoralisasi adalah penurunan kualitas moral seperti penyimpangan perilaku seks, adanya tawuran antarwarga atau pelajar, dan maraknya tindak kriminal seperti pencurian. Demoralisasi adalah salah satu gejala sosial yang muncul akibat adanya interaksi sosial.

d) Munculnya tradisi serba cepat dan instan

Zaman sekarang masyarakat Indonesia tidak terkecuali masyarakat desa Namlea memasuki proses konsumtif serba instan dan cepat. Masyarakat cenderung mengabaikan proses demi menginginkan hasil yang cepat. Budaya instan mulai masuk ke setiap kehidupan masyarakat. Hidup di zaman sekarang ini segala sesuatu dapat didapatkan dengan mudah, praktis, dan cepat.

e) Westernisasi

Westernisasi merupakan suatu perlakuan seseorang yang sudah mulai kehilangan moral serta nasionalisnya yang meniru atau melakukan aktivitas seperti orang barat. Westernisasi dilakukan dengan cara meniru gaya hidup serta budaya. Bentuk westernisasi yang terlihat pada masyarakat desa Namlea adalah mewarnai rambut, gaya hidup kebarat-baratan, menggunakan pakaian yang tidak sesuai dengan budaya suatu daerah, penggunaan bahasa Asing dalam kehidupan sehari-hari, dan makan cepat saji.

f) Pencemaran lingkungan

Pencemaran lingkungan yang dilakukan oleh masyarakat desa Namlea tampak pada pembuangan sampah sembarangan dan pabrik-pabrik industry yang dapat merusak udara dan berakibat fatal bagi kehidupan makhluk hidup.

g) Kenakalan remaja

Kenakalan remaja adalah suatu bentuk pengabaian sosial yang dapat mengakibatkan terbentuknya perilaku menyimpang. Di Desa Namlea terlihat kenakalan remaja terjadi karena selalu melihat perilaku atau meniru perilaku orang-orang barat yang negatif.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dalam pembahasan sebelumnya, dapat disimpulkan beberapa hal yang menjadi temuan dalam penelitian ini terkait bentuk-bentuk perubahan sosial masyarakat di Desa Namlea Kabupaten Buru dan pengaruh modernisasi terhadap perubahan sosial masyarakat di Desa Namlea Kecamatan Namlea, Kabupaten Buru.

Bentuk-bentuk perubahan sosial masyarakat di Desa Namlea Kabupaten Buru, yakni 1) Perubahan sosial

berdasarkan waktu di antaranya (1) perubahan Sosial yang berlangsung Lambat; (2) perubahan sosial yang berlangsung cepat. Perubahan sosial yang berlangsung lambat pada masyarakat desa Namlea tidak ditemukan. Hal ini, dominan masyarakat di Desa Namlea merupakan suku-suku dari luar pulau Buru. Perubahan sosial yang terjadi pada masyarakat desa Namlea sangat cepat. Pola pikir salah satu penyebabnya. Sementara, perubahan sosial yang berlangsung cepat meliputi ada keinginan dari masyarakat untuk mengadakan perubahan; adanya seorang pemimpin; ada pemimpin yang dapat menampung dan merumuskan aspirasi rakyat; adanya momentum untuk mengadakan revolusi. 2) perubahan sosial berdasarkan sudut pandang masyarakat meliputi (1) perubahan yang dikehendaki; (2) perubahan yang tidak dikehendaki. 3) perubahan sosial berdasarkan pengaruh di antaranya (1) perubahan sosial kecil; (2) perubahan sosial menengah. 4) perubahan sosial berdasarkan perkembangan, yakni (1) perubahan sosial progress; (2) perubahan sosial regress. Dua pengaruh modernisasi pada masyarakat di Desa Namlea, yakni pengaruh positif dan pengaruh negatif. Pengaruh positif modernisasi terlihat dalam beberapa bidang, yakni bidang pendidikan, ekonomi, sosial budaya. Sementara, pengaruh negatif modernisasi meliputi melakukan perencanaan percaya terhadap ilmu pengetahuan; masyarakat desa Namlea selalu memiliki keyakinan bahwa segala sesuatu dapat diperhitungkan; masyarakat Desa Namlea peka terhadap persoalan politisi masyarakat; aktif dan kritis dalam mengejar fakta dan informasi.

UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terima kasih pada Jurnal NUSANTARA atas diterimanya artikel ini untuk dipublikasi. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada Kemenristekdikti dan LLDikti Wilayah XII Maluku dan Maluku Utara atas kepercayaannya memberikan dana hibah terhadap penelitian ini. Selanjutnya, penulis mengucapkan kepada Kepala Yayasan Muslim Buru, Rektor Universitas Iqra Buru dan LPPM Universitas Iqra Buru atas dukungannya hingga penelitian ini dapat selesai tepat waktu.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdulsyani. (2015). Sosiologi Skematika, Teori, dan Terapan (Edisi Revisi). Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Bungin, B. (2011). Konstruksi Sosial Media Massa. Jakarta: Kencana.
- Jefta, L. (2015). Sosiologi Pedesaan Mencari Strategi Pembangunan Masyarakat Desa Berparadigma Ganda. Yogyakarta: Andi Offset.
- Lumintang, J. (2015). Pengaruh Perubahan Sosial Terhadap Kemajuan Pembangunan Masyarakat Di Desa Tara-Tara I. Jurnal Acta Diurna, IV(2), 1-9.
- Martono, N. (2012). Sosiologi Perubahan Sosial: Perspektif Klasik, Modern, Posmodern, Poskolonial. Jakarta: Rajawali Pers.
- Rajanbar, J. (2006). Sistem Sosial Budaya Indonesia Suatu Pengantar . Bogor: Ghalia Indonesia.
- Rosana, A. (2011). Modernisasi dan Perubahan Sosial. Jurnal TAPIs, 7(12), 31-47.
- Rosana, A. (2015). Modernisasi dalam Perspektif Perubahan Sosial. Jurnal Al-AdYaN, X(1), 67-82.
- Soekanto, S. (2017). Sosiologi Suatu Pengantar. Jakarta: Rajawali Pers.
- Suharto, E. (2010). Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat (Kajian Strategis Pembangunan Kesejahteraan Sosial

dan Pekerjaan Sosial). Bandung: Refika Aditama.

Susiati, S. (2018). Homonim bahasa kepulauan tukang besi dialek kaledupa di kabupaten wakatobi [the homonymon of tukang besi island language in kaledupa dialect at wakatobi regency]. *Totobuang*, 6(1), 109, 123.

Suwarsono, & Y.S.O., A. (1991). *Perubahan Sosial dan Pembangunan di Indonesia, Teori Modernisasi, Dependensi dan Sistem Dunia*. Jakarta: LP3ES.

Wesa, A., & Suryono, Y. (2014). Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat Peserta Pelatihan Kelompok Prakoperasi di Kecamatan Namlea Kabupaten Buru. *Jurnal Pendidikan dan Pemberdayaan Masyarakat*, 1(2), 149-159.